



## MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERKELOMPOK: KAJIAN TEORETIS DALAM PERSPEKTIF SOSIAL-EMOSIONAL

\* Billa Putri Bunga<sup>1</sup>, Daroe Iswatiningsih<sup>2</sup>, Septia Nurul Wathani<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Malang<sup>1,2</sup>

Universitas Pendidikan Muhamamdiyah Sorong<sup>3</sup>

[putribilla@webmail.umm.ac.id](mailto:putribilla@webmail.umm.ac.id)

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

### Abstract:

*Self-confidence is a fundamental aspect of social-emotional development in early childhood, influencing children's ability to interact, make decisions, and face challenges within the learning environment. This study aims to theoretically examine how group activities can serve as an effective strategy for fostering self-confidence in early childhood through positive social experiences, collaboration, and emotional support from peers and educators. This research employs a literature study method by reviewing scientific articles, academic books, and research findings from at least the last five years. The analysis was conducted using content analysis techniques to identify the relationship between group activities and self-confidence development based on social-emotional theories, Erikson's initiative stage, Vygotsky's social interaction theory, and the concept of self-efficacy. The findings indicate that structured, collaborative, and developmentally appropriate group activities effectively enhance children's sense of competence, courage, and independence. Therefore, group activities can be utilized as a strong pedagogical approach to support the development of self-confidence in early childhood.*

**Keywords:** *Self-confidence; early childhood; group activities.*

### Abstrak

Kepercayaan diri merupakan aspek fundamental dalam perkembangan sosial-emosional anak usia dini karena berpengaruh pada kemampuan anak berinteraksi, mengambil keputusan, dan menghadapi tantangan dalam lingkungan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teoretis bagaimana kegiatan berkelompok dapat menjadi strategi efektif dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini melalui pengalaman sosial yang positif, kolaborasi, serta dukungan emosional dari teman sebaya maupun pendidik. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menelaah artikel ilmiah, buku akademik, dan hasil penelitian minimal lima tahun terakhir yang relevan. Analisis dilakukan melalui teknik analisis isi untuk mengidentifikasi keterkaitan antara kegiatan berkelompok dan perkembangan kepercayaan diri berdasarkan teori sosial-emosional, tahap

### ARTICLE HISTORY

Received 26 Nov 2025

Revised 14 Jan 2026

Accepted 15 Jan 2026

inisiatif Erikson, teori interaksi sosial Vygotsky, serta konsep self-efficacy. Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok yang terstruktur, kolaboratif, dan sesuai tahap perkembangan efektif meningkatkan rasa mampu, keberanian, serta kemandirian anak. Dengan demikian, kegiatan berkelompok dapat dijadikan pendekatan pedagogis yang kuat dalam pengembangan kepercayaan diri anak usia dini.

**Kata kunci:** Kepercayaan diri, anak usia dini, kegiatan berkelompok.

## INTRODUCTION

Di banyak ruang kelas pendidikan anak usia dini, masih sering dijumpai anak-anak yang memilih diam saat guru mengajak diskusi atau bermain kelompok. Ada yang hanya mengamati dari jauh, enggan berpartisipasi, atau bahkan menolak bergabung karena takut salah dan malu diejek. Fenomena seperti ini menggambarkan bagaimana sebagian anak usia dini menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri. Rasa ragu terhadap kemampuan diri sendiri sering kali muncul bukan karena anak tidak mampu, tetapi karena mereka belum memiliki pengalaman sosial yang cukup untuk menumbuhkan keyakinan dan penerimaan diri di tengah lingkungan kelompoknya. Kepercayaan diri (self-confidence) merupakan aspek penting dari perkembangan sosial-emosional anak. Rasa percaya diri adalah bagian dari kebutuhan harga diri (esteem needs) yang menjadi dasar bagi aktualisasi diri Troshikhina, E. G., & Manukyan, V. R. (2021).

Anak yang percaya diri lebih mudah mengekspresikan ide, mengambil keputusan, dan menerima tanggung jawab. Sebaliknya, anak yang kurang percaya diri cenderung bergantung pada orang lain, mudah takut gagal, dan sulit beradaptasi dalam lingkungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan kepercayaan diri tidak bisa dilepaskan dari proses sosialisasi yang dialami anak sejak dini. Salah satu bentuk pengalaman sosial yang paling efektif bagi anak usia dini adalah kegiatan berkelompok. Melalui kegiatan kelompok, anak belajar berbagi peran, bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan mengelola perasaan ketika menghadapi perbedaan. Vygotsky dalam Sa'ida, N. (2023) menekankan bahwa interaksi sosial merupakan fondasi utama perkembangan kognitif dan emosional anak.

Dalam konteks itu, kegiatan berkelompok bukan sekadar sarana bermain, melainkan wadah pembelajaran sosial yang membentuk kepercayaan diri melalui interaksi yang suportif. (Bandura, 1997) melalui teori self-efficacy menyatakan bahwa rasa mampu dan keyakinan diri anak terbentuk dari pengalaman berhasil serta dukungan sosial yang positif. Anak yang sering diberi kesempatan berpartisipasi aktif dalam kelompok akan mengalami verbal reinforcement dari guru dan teman sebaya. Penguatan positif tersebut mendorong munculnya rasa

mampu, yang kemudian berkembang menjadi kepercayaan diri. Demikian pula, (Erikson, 1968) menjelaskan bahwa pada tahap initiative versus guilt, anak perlu diberi kesempatan untuk mengambil inisiatif dan membuat keputusan sederhana agar tumbuh rasa percaya diri terhadap kemampuan dirinya.

Namun, dalam praktik pendidikan di lapangan, kegiatan berkelompok sering kali belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembentukan kepercayaan diri. Beberapa guru masih fokus pada hasil belajar individual daripada proses sosial anak di dalam kelompok. Akibatnya, anak yang pasif semakin terpinggirkan, sementara anak yang dominan menjadi pusat perhatian. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan sosial-emosional dan menurunkan motivasi intrinsik anak untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar. csPadahal, pendidikan anak usia dini seharusnya menjadi ruang yang aman, hangat, dan penuh kesempatan bagi anak untuk mengenali dirinya. Melalui kegiatan berkelompok yang terencana, anak dapat merasakan keberhasilan bersama, belajar menerima perbedaan, serta menumbuhkan rasa bangga terhadap kontribusi kecil yang mereka berikan.

Oleh karena itu, guru perlu memandang kegiatan berkelompok bukan hanya sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai strategi pedagogis untuk menanamkan kepercayaan diri sejak usia dini. Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan secara konseptual bagaimana kegiatan berkelompok dapat berperan dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini. Analisis ini berlandaskan teori perkembangan sosial-emosional dari Erikson, Vygotsky, Bandura, dan pendekatan humanistik Maslow, A. H. (1967). Kajian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman teoretis para pendidik dan calon guru PAUD tentang pentingnya lingkungan sosial yang mendukung anak untuk berani tampil, percaya pada dirinya, dan tumbuh menjadi individu yang mandiri serta berdaya di masa depan.

Meskipun berbagai kajian telah membahas peran kegiatan berkelompok dalam perkembangan sosial anak usia dini, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menunjukkan keterbatasan, terutama pada fokus yang terpisah antara aspek sosial, emosional, dan kepercayaan diri, serta minimnya sintesis teoretis yang mengintegrasikan kegiatan berkelompok secara menyeluruh sebagai strategi pedagogis pembentuk kepercayaan diri. Selain itu, banyak studi terdahulu cenderung menempatkan kegiatan berkelompok sebagai aktivitas pendukung pembelajaran, bukan sebagai mekanisme utama penguatan kepercayaan diri anak. Oleh karena itu, kajian ini memiliki keunikan dengan menyajikan telaah literatur yang terfokus dan terintegrasi pada hubungan kegiatan berkelompok dan kepercayaan diri anak usia dini dalam perspektif sosial-emosional.

## **RESEARCH METHODS**

Metode penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan langkah sistematis yang diawali dari identifikasi variabel kepercayaan diri anak usia dini dan kegiatan berkelompok yang dianalisis dalam kerangka teori perkembangan sosial-

emosional sebanyak 4 teori. Teori inisiatif Erikson, teori interaksi sosial dan ZPD Vygotsky, serta konsep *self-efficacy* yang relevan dengan perilaku anak usia 4-6 tahun. Subjek Penelitian ini didapat melalui Google scholar berupa kumpulan sumber ilmiah, seperti artikel jurnal, buku akademik, dan laporan penelitian lima tahun terakhir yang membahas pengembangan kepercayaan diri melalui aktivitas kelompok. Instrumen penelitian berupa lembar telaah literatur digunakan untuk menyeleksi sumber, mencatat temuan inti, menilai relevansi teori, dan mengelompokkan data berdasarkan pola hubungan antarkonsep.

Prosedur penelitian dilakukan melalui penelusuran database ilmiah, pengumpulan literatur yang memenuhi kriteria, pembacaan mendalam, serta analisis isi untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan kontribusi teori terhadap pemahaman hubungan antara kegiatan berkelompok dan kepercayaan diri anak. Seluruh temuan kemudian disintesis menjadi gambaran teoretis yang utuh sehingga penelitian ini dapat direplikasi oleh peneliti lain melalui prosedur penelusuran dan analisis literatur yang sama.

## **RESULTS AND DISCUSSION**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menggunakan metode studi literatur ini diperoleh melalui analisis kritis terhadap berbagai sumber ilmiah lima tahun terakhir yang membahas pengaruh kegiatan berkelompok terhadap kepercayaan diri anak usia dini dalam perspektif sosial-emosional. Berdasarkan analisis deskriptif literatur, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan hubungan positif antara keterlibatan anak dalam kegiatan berkelompok dengan peningkatan rasa percaya diri, kemandirian, kemampuan komunikasi, serta kesediaan anak untuk mengambil inisiatif dalam interaksi sosial. Penelitian tersebut menguatkan teori Erikson tentang tahap inisiatif, yang menekankan bahwa pengalaman sosial yang memberi kesempatan anak memimpin atau berpartisipasi aktif dapat mendorong perkembangan rasa mampu. Selain itu, teori Vygotsky mengenai interaksi sosial menegaskan bahwa kegiatan kelompok menyediakan zona perkembangan proksimal yang mendukung anak belajar melalui kolaborasi dan dukungan teman sebaya maupun pendidik.

Data kajian literatur menunjukkan pola konsisten bahwa kegiatan berkelompok yang terstruktur dan sesuai tahap perkembangan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* anak. Hal ini tampak dari berbagai laporan penelitian yang mengidentifikasi peningkatan keberanian anak untuk berbicara, mencoba hal baru, serta terlibat dalam aktivitas kelas setelah mengikuti kegiatan kelompok. Kegiatan tersebut juga terbukti menstimulasi keterampilan komunikasi, kerja sama, dan regulasi emosi, yang merupakan aspek penting perkembangan sosial-emosional. Secara keseluruhan, temuan kajian memperlihatkan bahwa kegiatan berkelompok tidak hanya berdampak pada kemampuan sosial, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam membangun rasa

percaya diri yang kokoh pada anak usia dini.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Kajian Literatur tentang Kegiatan Berkelompok dan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini

No	Fokus Temuan	Ringkasan Hasil Analisis
1	Pengaruh kegiatan berkelompok terhadap kepercayaan diri	Kegiatan berkelompok meningkatkan rasa percaya diri melalui pengalaman kolaboratif, kesempatan berbicara, dan penguatan sosial.
2	Relevansi teori Erikson	Anak menunjukkan peningkatan inisiatif dan keberanian setelah terlibat dalam aktivitas kelompok.
3	Relevansi teori Vygotsky	Kelompok kecil menyediakan ZPD yang mendorong anak belajar dari teman sebaya dan membangun kompetensi diri.
4	Dampak kegiatan berkelompok terhadap sosial-emosional	Aktivitas kelompok memperbaiki kemampuan komunikasi, kerja sama, regulasi emosi, serta rasa memiliki.
5	Kontribusi terhadap <i>self-efficacy</i>	Anak lebih percaya pada kemampuan dirinya setelah berhasil menyelesaikan tugas bersama kelompok.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok memiliki peran signifikan dalam membangun kepercayaan diri anak usia dini karena memberikan peluang bagi anak untuk berinteraksi, bekerja sama, dan memperoleh dukungan sosial yang konstruktif. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian mutakhir yang menegaskan bahwa pengalaman sosial yang positif merupakan faktor penting dalam perkembangan sosial-emosional anak (Denham & Brown, 2021). Keterlibatan dalam kegiatan berkelompok terbukti meningkatkan rasa mampu, keberanian, serta kemampuan anak dalam mengekspresikan ide, karena anak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan kemampuan sosial yang selama ini berkembang secara bertahap. Hal ini mendukung teori Erikson mengenai tahap inisiatif, di mana anak membutuhkan ruang untuk mengeksplorasi dan mengambil peran aktif agar dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kompetensi diri.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga memperkuat gagasan utama teori Vygotsky bahwa interaksi sosial memengaruhi perkembangan kognitif dan emosional anak melalui konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Dalam kegiatan berkelompok, anak memperoleh bantuan dari teman sebaya yang lebih kompeten maupun dari pendidik, sehingga proses pembelajaran sosial berlangsung

secara optimal. Penelitian terkini oleh Campbell, L. (2025). menegaskan bahwa kolaborasi dalam kelompok kecil mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong anak untuk mencoba, bertanya, dan tidak takut membuat kesalahan, sehingga menjadi landasan kuat bagi meningkatnya kepercayaan diri anak. Temuan ini menunjukkan konsistensi antara hasil kajian literatur dengan teori perkembangan klasik serta pembaruan studi empiris dalam lima tahun terakhir.

Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan penting dibandingkan penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelum 2020 banyak menekankan aspek kognitif dalam kegiatan berkelompok, kajian terbaru lebih menekankan pada aspek emosional, seperti rasa aman, penerimaan sosial, dan hubungan antarteman. Studi oleh Hernandez, S. (2024) menemukan bahwa kegiatan berkelompok yang dirancang dengan pendekatan sosial-emosional modern lebih efektif dalam membangun kepercayaan diri dibandingkan kelompok yang berfokus pada tugas akademik semata. Perbedaan ini memberikan implikasi bahwa pembangunan kepercayaan diri tidak hanya bertumpu pada pemberian tugas atau proyek kelompok, tetapi harus disertai dengan lingkungan emosional yang mendukung dan memungkinkan anak merasa dihargai serta diakui keberadaannya dalam kelompok.

Selain itu, temuan penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam kajian teoretis dengan mengintegrasikan tiga pendekatan utama teori Erikson, teori Vygotsky, dan konsep *self-efficacy* ke dalam pemahaman mengenai kegiatan berkelompok sebagai strategi peningkatan kepercayaan diri anak usia dini. Integrasi ini memperlihatkan bahwa perkembangan kepercayaan diri tidak hanya terjadi melalui pengalaman individu, tetapi merupakan hasil interaksi antara motivasi personal, dukungan sosial, dan struktur kegiatan kelompok yang terencana. Perspektif ini memperkaya diskursus akademik karena menyoroti peran kegiatan berkelompok tidak hanya sebagai sarana pembelajaran sosial, tetapi juga sebagai mekanisme internalisasi kompetensi diri. Dengan demikian, kajian ini menawarkan kontribusi baru berupa pemetaan komprehensif tentang bagaimana kegiatan berkelompok bekerja secara simultan dalam membentuk kepercayaan diri anak usia dini.

Pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan berkelompok merupakan pendekatan pedagogis yang relevan dan efektif dalam konteks pendidikan anak usia dini modern. Namun, keberhasilan penerapannya membutuhkan perencanaan yang matang, keterlibatan pendidik yang responsif, serta desain aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengombinasikan kajian teoretis dan studi empiris lapangan agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi kegiatan berkelompok dalam berbagai konteks pendidikan.

## **CONCLUSION**

Hasil kajian menunjukkan bahwa kegiatan berkelompok terbukti menjadi strategi pedagogis yang efektif untuk membangun kepercayaan diri anak usia dini

dalam perspektif sosial-emosional melalui peningkatan interaksi positif, pengalaman kolaboratif, dan dukungan sosial dari teman sebaya maupun pendidik. Analisis literatur menegaskan bahwa keterlibatan anak dalam aktivitas kelompok yang terstruktur, menyenangkan, dan sesuai tahap perkembangan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengekspresikan diri, mengambil inisiatif, serta mengembangkan rasa percaya diri dan keberanian menghadapi tantangan baru. Temuan ini memperkuat teori perkembangan sosial-emosional modern, sekaligus memberikan kontribusi baru bahwa desain kegiatan kelompok yang terencana dengan baik dapat menjadi intervensi yang signifikan dalam optimalisasi perkembangan kepercayaan diri anak usia dini.

## REFERENCES

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman. <https://www.proquest.com/openview/0757cc9050cfe8b5f86015f50084a4ca/1?pq-origsite=gscholar&cbl=28723>
- Campbell, L. (2025). *Preschool Teachers' Implementation of Specific Evidence-Based Social-Emotional Practices in the Classroom* (Doctoral dissertation, Fielding Graduate University). <https://www.proquest.com/openview/4485cb1cf7b815d7887630edb19734bf/1?pq-origsite=gscholar&cbl=18750&diss=y>
- Denham, S. A., and R. P. Weissberg. (2021). "Social-emotional learning in early childhood: What we know and where to go from here. In E. Chesebrough, P. King, TP Gullota, & M. Bloom (Eds.), *A blueprint for the promotion of prosocial behavior in early childhood* (pp. 1351)." *New York: Kluwer/Plenum. Domitrovich, CE, & Greenberg, MT (2000). The study of implementation: Current findings from effective programs that prevent mental disorders in school-aged children. Journal of Educational & Psychological Consultation 11.2 : 193221.*
- Erikson, E. H. (1968). *Identity: Youth and crisis*. Norton. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EIBLC0JimYYC&oi=fnd&pg=PP2&ots=yyGzIntN19&sig=\\_Lne5rJ1MC1bWY3ZwhgFTf3B90k&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=EIBLC0JimYYC&oi=fnd&pg=PP2&ots=yyGzIntN19&sig=_Lne5rJ1MC1bWY3ZwhgFTf3B90k&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Graczyk, L. (2024). The Joy of Learning. *Contemporary Issues in Early Childhood*, 21(4), 299–315. [https://www.google.co.id/books/edition/Contemporary\\_Issues\\_in\\_Early\\_Childhood\\_E/fmUPEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=The+Joy+of+Learning.+Contemporary+Issues+in+Early+Childhood&pg=PA125&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Contemporary_Issues_in_Early_Childhood_E/fmUPEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=The+Joy+of+Learning.+Contemporary+Issues+in+Early+Childhood&pg=PA125&printsec=frontcover)
- Hernandez, S. (2024). Integrating Social and Emotional Learning With English Language Arts and Social Studies for Early Childhood Education. [https://www.google.co.id/books/edition/Integrating\\_Social\\_and\\_Emotional\\_Learnin/B9YuEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Integrating+Social+and+Emotional+Learning+With+English+Language+Arts+and+Social+Studies+for+Early+Childhood+Education.&pg=PA1988&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Integrating_Social_and_Emotional_Learnin/B9YuEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Integrating+Social+and+Emotional+Learning+With+English+Language+Arts+and+Social+Studies+for+Early+Childhood+Education.&pg=PA1988&printsec=frontcover)
- Jones, S. M., & Kahn, J. (2017). The Evidence Base for How We Learn: Supporting Students' Social, Emotional, and Academic Development. Consensus Statements of Evidence from the Council of Distinguished Scientists. *Aspen Institute*. [https://www.google.co.id/books/edition/Theory\\_and\\_Empirical\\_Practice\\_in\\_Research/w0KLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Jones,+S.+M.,+%26+Kahn,+J.,+\(2017\).+The+Evidence+Base+for+How+We+Learn:+Supporting+Students%27+Social,+Emotional,+and+Academic+Development.+Consensus+Statements+of+Evidence+from+the+Council+of+Distinguished+Scientists.+Aspen+Institute.&pg=PA132&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Theory_and_Empirical_Practice_in_Research/w0KLEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Jones,+S.+M.,+%26+Kahn,+J.,+(2017).+The+Evidence+Base+for+How+We+Learn:+Supporting+Students%27+Social,+Emotional,+and+Academic+Development.+Consensus+Statements+of+Evidence+from+the+Council+of+Distinguished+Scientists.+Aspen+Institute.&pg=PA132&printsec=frontcover)
- Liu, M., Chen, X., Fu, R., Li, D., & Liu, J. (2023). Social, academic, and psychological

- characteristics of peer groups in Chinese children: Same-domain and cross-domain effects on individual development. *Developmental Psychology*, 59(1), 57. <https://psycnet.apa.org/buy/2022-95666-001>
- Maslow, A. H. (1967). A theory of metamotivation: The biological rooting of the value-life. *Journal of humanistic psychology*, 7(2), 93-127. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/002216786700700201>
- Park, D., Kim, J., & Shin, Y. J. (2023). Conversational Agent for Supporting Self-regulation in Children's Daily Activities in the Pandemic Era. *Archives of Design Research*, 36(2), 7-23. [https://www.aodr.org/\\_common/do.php?a=full&b=&bidx=3304&aidx=36704](https://www.aodr.org/_common/do.php?a=full&b=&bidx=3304&aidx=36704)
- Sa'ida, N. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kreativitas anak. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101-110. <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/kidido/article/view/9400>
- Sadam, A. B., Sari, H. A., Pujaningrat, R. K., Fahresi, S., & Watini, S. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi "ASYIK" dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak RA Daarul Kirom. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 3996-4003. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 12-24. <http://www.jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/2122>
- Troshikhina, E. G., & Manukyan, V. R. (2021). Self-esteem and emotional development of young children in connection with mothers' parental attitudes. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 233, 357-361. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042816313891>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RxjjUefze\\_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+\(1978\).+Mind+in+society:+The+development+of+higher+psychological+processes.+Harvard+University+Press.&ots=okBYQZs37w&sig=LRf7Dq7rNkT09Ljv3MTuyugK0I&redir\\_esc=y#v=onepage&q=Vygotsky%2C%20L.%20S.%20\(1978\).%20Mind%20in%20society%3A%20The%20development%20of%20higher%20psychological%20processes.%20Harvard%20University%20Press.&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=RxjjUefze_oC&oi=fnd&pg=PA1&dq=Vygotsky,+L.+S.+(1978).+Mind+in+society:+The+development+of+higher+psychological+processes.+Harvard+University+Press.&ots=okBYQZs37w&sig=LRf7Dq7rNkT09Ljv3MTuyugK0I&redir_esc=y#v=onepage&q=Vygotsky%2C%20L.%20S.%20(1978).%20Mind%20in%20society%3A%20The%20development%20of%20higher%20psychological%20processes.%20Harvard%20University%20Press.&f=false)
- Yuliani, V., & Suningsih, T. (2025). Pengaruh Permainan Balok terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 467-475. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 765-777. <https://www.jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/1433>